

REDISCOVERY AJARAN BUNG KARNO

Airlangga Pribadi Kusman Ph.D
Pengajar Departemen Politik FISIP Universitas Airlangga &
Penulis Buku: Merahnya Ajaran Bung Karno

Mengapa mempelajari kembali Ajaran Bung Karno

- Mengingat bahwa dasar negara Pancasila digali dari pemikiran Bung Karno.
- Setelah proses desukarnoisasi berlangsung lebih dari 32 tahun, Bung Karno kembali tampil namun tampil sebagai mitos.
- Benarkah sebagai pemikir, gagasan Bung Karno berada dibawah Hatta, Tan Malaka dan Sjahrir?
- Menelusuri tidak saja pemikiran Bung Karno namun juga metode dan nalar dari ajaran Bung Karno.
- Memahami tentang teori kritis dari metode Bung Karno yang tertuang dalam gagasan utamanya seperti: Marhaen, Marhaenisme (Sosio-Nasionalisme dan Sosio-Demokrasi, Ketuhanan), Persatuan Indonesia, Ratu Adil dan menelaah ulang momen krusial dalam sejarah Indonesia.
- Rediscovery bagaimana ajaran Bung Karno ditampilkan untuk memahami tantangan saat ini.

*Kahinaja
Pantja - Sila*

Perumusan Dasar Negara dalam Sidang BPUPKI

- Pidato Muhammad Yamin: Perjalanan historis kebangsaan.
- Pidato Mr Soepomo: Negara integralistik/-totalitarian-organik.
- Pidato Ir Sukarno: Historisitas Struktural yang tertuang dalam Pancasila.

Pidato Bung Karno Lahirnya Pancasila (1 Juni 1945)

- Mengapa Indonesia Merdeka sekarang juga?
- Kebangsaan dan internasionalisme (Sosio-Nasionalisme).
- Demokrasi dan Keadilan Sosial (Sosio-Demokrasi).
- Ketuhanan Yang Berkebudayaan.

Mengapa Indonesia merdeka sekarang?

- Bung Karno mengutip kembali risalahnya di depan pengadilan Belanda di Bandung berjudul Indonesia Menggugat: Kemerdekaan adalah sebuah jembatan dimana diujungnya kita sempurnakan susunan masyarakat.
- Hanya satu syarat dari kemerdekaan yaitu apabila rakyatnya telah sanggup mempertahankan kemerdekaannya.
- Didalam kemerdekaan itulah kita memerdekakan rakyat kita. Diseberang jembatan emas inilah kita leluasa kita menyusun masyarakat Indonesia merdeka yang gagah, kuat, sehat, kekal dan abadi.

Kebangsaan dan Internasionalisme dalam Pidato 1 Juni 1945

- Kita hendak mendirikan suatu negara “semua buat semua” bukan buat satu orang, bukan buat satu golongan baik golongan bangsawan maupun golongan kaya.
- Mengutip Ernest Renan bangsa ialah suatu gerombolan manusia yang mau bersatu dan merasa dirinya satu.
- Mengutip Otto Bauer: bangsa adalah munculnya suatu perangai karena adanya persatuan nasib.
- Adanya persatuan antara orang dan tempat, manusia dan tanahnya.
- *My Nationalism is humanity.*

Demokrasi dan Keadilan Sosial dalam Pidato 1 Juni 1945

- Kalau kita mencari demokrasi, hendaknya bukan demokrasi Barat, tetapi permusyawaratan yang memberi hidup, yakni Politiek economische democratie yang mampu mendatangkan kesejahteraan rakyat.
- Dalam parlementaire democratie yang dinamakan demokrasi adalah dalam ranah politik saja. Dalam demokrasi parlementer tiap-tiap orang boleh masuk dalam parlemen, tetapi adakah kenyataan kesejahteraan rakyat disana? Dalam demokrasi parlemen wakil-wakil buruh bisa bersuara dan menjatuhkan minister, tapi dalam dia punya tempat kerja esok hari dia akan dilempar keluar ke jalan raya.
- Prinsip demokrasi yang mana bukan saja persamaan dalam politik saja namun juga persamaan dalam lapangan ekonomi, dan penciptaan kesejahteraan rakyat sebaik-baiknya.

Ketuhanan Yang berkebudayaan

- Indonesia secara obyektif historis adalah negara religious.
- Religiusitas Indonesia tidak berpijak pada negara agama.
- Penghormatan terhadap keyakinan yang berbeda-beda.

MARHAEN



Kapitalisme Menurut Sukarno

- Kapitalisme adalah sistem pergaulan hidup yang timbul dari cara produksi yang memisahkan kaum buruh dan alat-alat produksi, Kapitalisme timbul dari cara produksi, yang oleh karenanya, menjadi penyebab nilai lebih tidak jatuh di dalam tangan kaum buruh melainkan jatuh di dalam tangan kaum majikan. Kapitalisme karena itu pula, menyebabkan akumulasi kapital, konsentrasi kapital, sentralisasi kapital dan industrielle Reservearmee. Kapitalisme mempunyai arah kepada Verelendung.
 - Indonesia Menggugat 1930

Empat Corak Penghisapan Imperialisme Menurut Sukarno

- Indonesia tetap menjadi pengambil bekal hidup.
- Indonesia menjadi negeri pengambil bekal-bekal pabrik di Eropa.
- Indonesia menjadi negara pasar penjualan yang diproduksi dari macam-macam industry asing.
- Indonesia menjadi lapangan usaha bagi modal uang ratusan, ribuan-ribuan jumlahnya dari berbagai negara.

(Sukarno, Indonesia Menggugat)

Historisitas Struktural Masyarakat Kolonial Hindia Belanda

- Marhaen Indonesia tidak pernah merdeka! Marhaen Indonesia sejak masa feodalisme menjadi perkakas dari raja-raja dengan segala keningratannya, mereka tidak bisa menentukan sendiri hitam-putih dan kini di era kapitalisme-imperialism nasibnya celaka (Sukarno, Mencapai Indonesia Merdeka, 1933).
- Fase Kolonial VOC (Abad 17-18): Hancurnya pusat-pusat kerajaan Nusantara terutama Malaka dan Mataram.
- Fase Kolonial Cultuur Stelsel (1830-1870): menyerap barang agrikultur, rempah-rempah untuk dikirim ke Belanda, beserta eksploitasi tenaga murah, serta penyediaan tanah.
- Fase liberal (1870-1900): masuknya sektor usaha privat, dan modal manca dunia
- Fase Etis (Abad ke-20): Konsolidasi negara Kolonial Hindia Belanda dan penguatan kapitalisme seiring dengan penyediaan aparat kolonial dari Bumiputera.

Apa itu Marhaen?

- Dalam wawancara beliau di buku Cindy Adams berjudul Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat, diutarakan oleh BK pertemuannya dengan Kang Marhaen di desa Cigareleng Bandung Selatan.
- Marhaen dalam konteks pusaran Imperialisme yang berlangsung di Hindia Belanda.
- Marhaen dan Proletar (Fikiran Rakyat 1933).
- Swadesi dan Massa Aksi (Suluh Indonesia Muda 1932).
- Dari Marhaen ke Marhaenisme.
- Dari Marhaenisme ke Persatuan Indonesia.
- Marhaenisme sebagai Antithesis Populisme Kanan dan New Authoritarianisme.

Reinterpretasi Ratu Adil

- Kondisi anthropologis rakyat dibawah imperialism,” Penantian akan Ratu Adil adalah manifestasi hati rakyat yang menangis mengharapkan datangnya pertolongan (Indonesia Menggugat, 1930, hal. 71).
- Penghimpunan kekuatan kolektif melalui *machtvorming* dan pembentukan Partai Politik, “Partai politik yang menjadi pengejawantahan kehendak rakyat (Ratu Adil) bertujuan mencapai kekuasaan politik dan memberhentikan kapitalisme. PNI dengan jalan pembentukan kekuasaan pula, ingin menjadi kekuasaan yang ditakuti, yang akhirnya dapat menuntun rakyat Indonesia keatas kekuatan politik juga, kekuasaan politik kemerdekaan, yang menurut kami menjadi syarat yang terpenting untuk memberhentikan imperialisme sama sekali.” (Indonesia Menggugat, Hal.98).
- Ratu Adil sebagai perwujudan kepemimpinan politik bernegara yang menghadirkan demokrasi dan keadilan sosial (Sukarno, Lahirnya Pancasila).

Marhaenisme



Elemen-Elemen Marhaenisme

- Sosio-Nasionalisme.
- Sosio-Demokrasi.
- Ketuhanan Yang Berkebudayaan.

Sosio-Nasionalisme

- Sosio-nasionalisme sebagai kebangsaan yang tumbuh dari pemahaman atas susunan hidup masyarakat.
- Menolak kebangsaan borjuasi dan nasionalisme fasis/jingo-nasionalisme.
- Nasionalisme sebagai entitas perekat dan penghela dari proses Bergeraknya modernitas.
- Nasionalisme Indonesia sebagai medium transendensi atas semangat dan insting tribalisme.
- Kemerdekaan sebagai jembatan emas pemenuhan kesejahteraan dan keadilan sosial.

Tamansari internasionalisme dan Bumi nasionalisme

- Nasionalisme Indonesia bukan djingo nationalism atau nasionalisme serang-menyerang tapi nasionalisme yang tumbuh dalam semangat kemanusiaan.
- Susunan masyarakat dan persamaan nasib dan sejarah Indonesia sebagai kebangsaan yang tumbuh dalam perlawanan anti-imperialism.
- Sukarno dalam Mencapai Indonesia Merdeka tahun 1933: hanya apabila bantengnya Indonesia, bersama dengan lembu Nandi India, Naga Barongsai Tiongkok dan Sphinx Mesir bersatu padu maka riwayat imperialisme akan dapat kita runtuhkan.
- Nasionalisme-internasionalisme bukan kosmopolitanisme.

Sosio-Demokrasi

- Demokrasi yang diperjuangkan bukan hanya demokrasi politik, namun politiek-ekonomische democratie.
- Demokrasi yang bukan imitasi demokrasi Barat.
- Ketersambungan dan tali-temali antara musyawarah/demokrasi dengan sociale rechtvaardigheid (kesejahteraan sosial) dalam Pancasila.
- Paham Ratu Adil sebagai sociale rechtvaardigheid.

Historisitas Struktural Demokrasi Barat dan Indonesia

- Melampaui *false universalism* dan *essentialism/relativism cultural*.
- Konsepsi intelektual terbangun dan berkembang sebagai bagian dari proses dialektika material kehidupan suatu masyarakat yang menyejarah.
- Konsepsi *democracy, human rights* dan *social justice* dalam konteks historisitas Indonesia dan perbedaannya dengan liberal Eropa.
- Kemerdekaan sebagai jembatan emas bagi penciptaan keadilan dan kesejahteraan.

Relevansinya dengan Demokrasi dan Keadilan Sosial Pancasila

- Demokrasi dan keadilan sosial adalah implikasi dari perlawanan anti-kolonialisme dan anti-imperialism.
- Kemerdekaan sebagai Jembatan Emas dari penciptaan Keadilan Sosial.
- Kedaulatan politik dalam makna rakyat marhaen memiliki kontrol terhadap baik aktivitas ekonomi maupun politik dalam kehidupan bernegara.
- Perjuangan politik tidak bisa dipisahkan dari perjuangan ekonomi, kemerdekaan politik ekuivalen dengan kemerdekaan ekonomi.
- Titik pusat dari perjuangan demokrasi adalah kolektivitas rakyat bukan pada individu.
- Konsentrasi kekuasaan dan kemakmuran menjadi musuh bagi perjuangan demokrasi dan keadilan sosial di Indonesia.

Ketuhanan

- Hormat menghormati antara warganegara yang beragama keyakinannya.
- Negara Inklusif kewargaan menolak pemilahan mayoritas-minoritas.
- Hormat Menghormati antara institusi negara dan agama (twin toleration).
- Civil and Public Religion.
- Islam dan Pancasila.

Api Islam Bung Karno

- Api Islam dan Isra-Mi'raj sebagai metaphora dari memperluas horizon pemikiran dan intelektual. (Pidato Doktor HC di IAIN Jakarta).
- Api Islam sebagai gugatan atas feodalisme, kejumudan dan manipulasi agama.
- Api Islam dalam konteks memahami dan mempelajari hukum-hukum alam dan hukum-hukum sosial sebagai Sunatullah.
- Api Islam sebagai spirit kritik atas tatanan neo-imperialism.
- Api Islam dalam konteks melampaui formalisasi agama.

Sarinah

- Sukarno adalah intelektual pertama yang menguraikan dalam buku perihal feminisme.
- Posisi kemerdekaan untuk semua termasuk didalamnya adalah kaum perempuan.
- Keterpenjaraan kaum perempuan berlangsung dalam alam feodalisme dan kapitalisme.

Politik Neoliberal: Penetrasi Logika *capital* dalam Proyek Bernegara

- Ketika pemerintah menggeser nalar bernegara dari demos menuju ke logika pasar.
- Pergeseran ruang politik dari kehadiran berbagai ketegangan artikulasi politik ideologis menuju pada solusi-solusi teknokratik tanpa melibatkan dimensi *power*, *interest* dan *political articulation*.
- Hilangnya saluran-saluran politik yang dapat menjadi articulator bagi pluralitas artikulasi kepentingan dan aspirasi dari warganegara.
- Ketimpangan politik antara dinamika politik dalam aras politik demokrasi dengan berbagai problem-problem sosial yang dihadapi warganegara.

POLITIK KEWARGAAN DI ERA NEOLIBERAL



problem utama dari nalar neoliberalisme yang membunuh demokrasi bukan semata-mata bahwa kekuatan plutokratik atau aliansi kekuatan pemilik modal besar

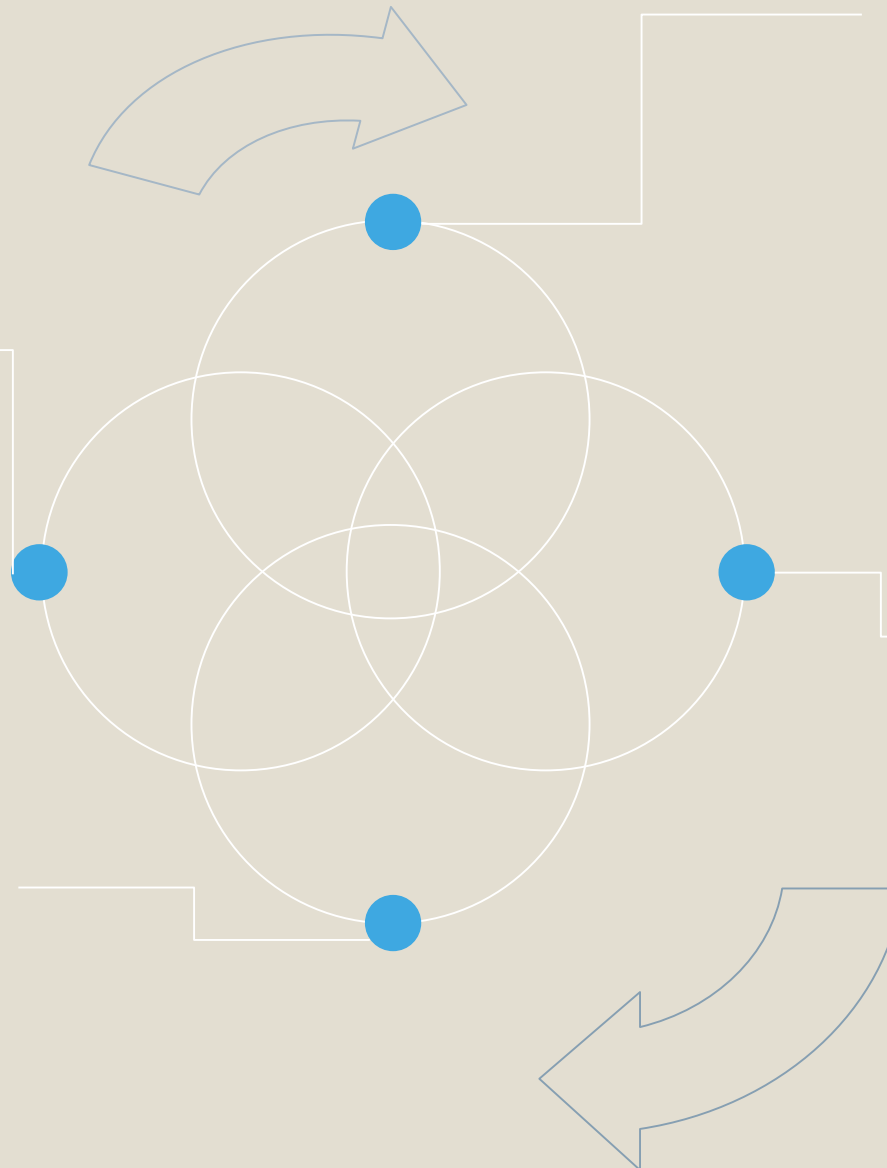
Hantaman paling mendasar dari neoliberalisme terhadap demokrasi adalah ketika setiap arena wilayah kehidupan bukan hanya ranah ekonomi tapi juga wilayah sosial, kebudayaan, hukum, politik, pendidikan, tenaga kerja dan lain-lainnya telah diarahkan berdasarkan nalar pengelolaan kehidupan yang menempatkan aktivitas ekonomi pasar sebagai pusat orientasi utama dan meminggirkan rakyat

Secara empirik: komersialisasi wilayah Pendidikan, penerapan jaminan kesehatan melalui logika pasar, kebijakan pengetatan anggaran publik (*austerity*), model rezim tenaga kerja yang berpijak pada logika *flexible labour market*

● Kondisi Ketimpangan Ekonomi

Jumlah kekayaan 40 orang terkaya di Indonesia (Forbes) **mereka US\$ 124,36 milyar** kalau dibagi pendapatan bersih pertahun diantara mereka ketemu angka US\$3,1 milyar. Lalu apabila angka tersebut dibandingkan dengan pendapatan rata2 GDP/ kapita kita yang US\$ 3871 maka kekayaan rata2 mereka 801.509 kali!

Itu angka kekayaan dari 0,00000015 % dari orang Indonesia (jumlah populasi kita 267,7 juta jiwa). Sementara ada sekitar 93 juta jiwa (40%) manusia Indonesia yang hidupnya perhari dibawah Rp 31000 rupiah.



Jeffrey Winters (2013) merujuk pada data 2010 menunjukkan bahwa kemakmuran **40 orang terkaya 630.000 kali dari GDP percapita** Indonesia, memperlihatkan kesenjangan tertinggi material power sedunia.

OXFAM 2017 menunjukkan bahwa konsentrasi kekayaan di Indonesia adalah hasil dari formulasi kebijakan neoliberalisme dan praktik rent-seeking warisan Orde Baru.

- Laporan Oxfam 2017 memperlihatkan ketimpangan yang luar biasa, di tengah ancaman pemiskinan sosial yang berskala masif, data orang-orang terkaya (biliuner) naik dari 1 orang pada tahun 2000 melesat menjadi 20 orang pada tahun 2016. Orang-orang terkaya ini memperoleh kemakmuran dari sumber daya ekonomi (terutama sektor ekstraktif) berbagai komoditas, mulai dari minyak kelapa sawit, batu bara, mineral serta bisnis teknologi komunikasi, media dan bisnis finansial. Mereka menanggung kemakmuran sebesar US\$49 miliar/tahun di tengah 84% populasi di Indonesia yang memiliki kemakmuran kurang dari US\$10.000/tahun.
- Sumber daya kekuasaan material dari rata-rata kemakmuran 40 orang terkaya di Indonesia sebanding dengan 770.000 x dari rata-rata penghasilan dari Pendapatan income pertahun seluruh rakyat Indonesia.
- Dalam hitungan statistik ekonomi Indonesia pada tahun 2015 tercatat 10% orang terkaya memiliki 77% kekayaan di negeri ini, sementara 1% orang terkaya memperoleh kue pembangunan sebesar 50%. Artinya 90% lapisan mayoritas orang Indonesia hanya berbagi sekitar 23% hasil pembangunan di negeri kita.

Kondisi ketimpangan ekonomi

Merdeka!

